

**ANALISIS *DEBT BURDEN RATIO* (DBR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) PADA KSP KOPDIT PINTU AIR CABANG KUPANG****Dini Magdalena Paijo<sup>1</sup>, Made Susilawati<sup>2</sup>, Ariyon<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup> Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, IndonesiaE-mail: [dinipaijo07@gmail.com](mailto:dinipaijo07@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis *debt burden ratio* (DBR) dan *non performing Loan* (NPL) pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang, serta melihat hubungan antara kemampuan membayar utang debitur dengan potensi terjadinya kredit bermasalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah debitur aktif KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang Tahun 2022-2024, dengan sampelnya adalah 10 orang debitur yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian analisis *debt burden ratio* (DBR) untuk tingkat kemampuan debitur dari ke 10 orang anggota diketahui bahwa 6 orang anggota tidak efektif dalam membayar kewajibannya dan 4 orang anggota efektif dalam membayar kewajibannya dilihat dari batas ideal DBR dan NPL. Untuk analisis *non performing loan* (NPL) atau kredit bermasalah dari data yang diperoleh pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang tahun 2022-2024 dan dihitung persentasenya, mengalami penurunan setiap tahunnya, meskipun di tahun 2022 berada di atas batas ideal yaitu 65% atau (0,65) namun di tahun 2023-2024 dibawah batas ideal yaitu tahun 2023 sebesar 46% atau (0,46) dan tahun 2024 sebesar 29% atau (0,29). Temuan ini menunjukkan bahwa DBR dapat menjadi indikator awal dalam mengatasi NPL, sehingga dapat digunakan oleh koperasi dalam menilai kelayakan calon debitur sebelum pemberian kredit.

**Kata Kunci:** *Debt Burden Ratio* (DBR) dan *Non Performing Loan* (NPL)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the Debt Burden Ratio (DBR) and Non-Performing Loan (NPL) at the Pintu Air Branch Credit Cooperative (KSP Kopdit), as well as to examine the relationship between a debtor's repayment capacity and the potential for problematic loans. The author uses a quantitative descriptive analysis method, with data collection techniques consisting of interviews and documentation. The sample in this study comprises active debtors at KSP Kopdit Pintu Air Branch, Kupang, for the period 2022-2024. The sample consists of 10 debtors selected using purposive sampling. The results of the Debt Burden Ratio (DBR) analysis of the debtors' repayment capacity show that 6 members are ineffective in meeting their obligations, while 4 members are*

**Article history**

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*effective, based on the ideal DBR and NPL thresholds. For the Non-Performing Loan (NPL) analysis, the data obtained from KSP Kopdit Pintu Air Branch Kupang for 2022-2024 and calculated as percentages show a decrease each year. Although the NPL rate was above the ideal threshold at 65% (0.65) in 2022, it fell below the ideal threshold in 2023-2024, at 46% (0.46) in 2023 and 29% (0.29) in 2024. This finding indicates that DBR can serve as an early indicator for addressing NPL, and thus can be used by the cooperative to assess the eligibility of prospective debtors before granting credit.*

**Keywords:** Debt Burden Ratio (DBR), Non-Performing Loan (NPL)

## PENDAHULUAN

Secara umum Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah bentuk koperasi yang bergerak di bidang keuangan, yang bertujuan memberikan layanan simpanan dan pinjaman kepada anggotanya. KSP membantu anggotanya dalam mengelola keuangan, memperoleh pinjaman dengan bunga ringan, dan menumbuhkan kebiasaan menabung. Koperasi ini berlandaskan pada prinsip ekonomi kerakyatan, serta asas kekeluargaan. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK) dalam UU ini, koperasi simpan pinjam diatur sebagai bagian dari lembaga keuangan non-bank yang memiliki kewenangan untuk menghimpun dan menyalurkan dana hanya kepada anggotanya, koperasi lain, dan/atau anggotanya. Suyatno (2022) Menyatakan bahwa koperasi simpan pinjam adalah lembaga keuangan mikro yang berperan besar dalam menyediakan akses keuangan kepada masyarakat, khususnya yang tidak terjangkau oleh lembaga keuangan formal lainnya. Mubyarto (diperbarui oleh peneliti Universitas Gadjah Mada, 2021) Koperasi simpan pinjam dianggap sebagai sarana pemberdayaan ekonomi rakyat berbasis kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, yang memberi akses permodalan kepada anggotanya tanpa tekanan bunga tinggi seperti di lembaga keuangan konvensional yang salah satunya adalah KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang didirikan dengan bertujuan memberikan pinjaman kepada anggotanya sesuai dengan simpanan anggota untuk dapat membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan perekonomian, Namun pada saat pengembalian pinjaman dari anggota kadang terjadi kendala dalam proses pengembalian pinjaman sehingga menyebabkan kredit bermasalah. Di KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang kredit bermasalah Merupakan bagian terpenting yang perlu di atasi karena berkaitan dengan kas oprasional.

Dalam dunia keuangan khususnya pada lembaga keuangan seperti bank dan koperasi menggunakan analisis *debt burden rasio* (DBR) yang dimana merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan seorang anggota koperasi dalam memenuhi kewajiban dan dengan menggunakan analisis debt burden rasio dapat membantu kreditur dalam menilai kelayakan debitur dalam mengembalikan pinjaman.

*Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan pinjaman yang tidak produktif atau berisiko gagal bayar, yang tidak lagi memberikan hasil atau arus kas bagi pemberi pinjaman sehingga menyebabkan kredit macet. Menurut Kasmir (2014) - Dalam bukunya "Manajemen Perbankan", Kasmir menjelaskan konsep *non performing loan* (NPL) secara umum dan relevansinya dalam lembaga keuangan, termasuk koperasi simpan pinjam. Ia menekankan pentingnya manajemen kredit dan risiko pembiayaan untuk menjaga kesehatan keuangan lembaga. Sehingga Kredit bermasalah ini tidak terlepas dari adanya potensi kesalahan dalam melaksanakan analisis kredit.

Analisis kredit Menurut Joseph F. Sinkey Jr. dalam bukunya "Commercial Bank Financial Management" yang pertama kali terbit pada tahun 1983: Dalam buku tersebut, Sinkey menjelaskan bagaimana pendekatan CAMEL digunakan oleh regulator dan manajer bank untuk menilai kesehatan keuangan bank, termasuk kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit. Pendekatan CAMEL Kasmir, dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan" (terbit pertama kali sekitar tahun 2008), Kasmir menjelaskan pendekatan CAMEL secara umum, dan dalam pembahasan analisis kredit, ia juga mengangkat berbagai rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kelayakan kredit, termasuk *Debt Burden Ratio* (DBR), yaitu rasio antara beban utang terhadap penghasilan tetap debitur. Berikut adalah rincian jumlah kredit bermasalah KSP kopdit Pintu Air Cabang Kupang tahun 2022-2024.

**Tabel 1. Rincian Kredi Bermasalah KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang Periode Desember 2022-2024**

| Tahun | Jumlah anggota yang mendapat pinjaman (Orang) | Total kredit yang di berikan (RP) | Jumlah anggota yang bermasalah (Orang) | Total kredit bermasalah (RP) |
|-------|-----------------------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------------|------------------------------|
| 2022  | 1.191                                         | 20.966.600.000                    | 30                                     | 141.000.000                  |
| 2023  | 991                                           | 15.365.000.000                    | 27                                     | 71.000.000                   |
| 2024  | 1.323                                         | 21.219.100.000                    | 25                                     | 62.000.000                   |
| Total | 3.505                                         | 57.550.700.000                    | 82                                     | 274.000.000                  |

Sumber : Data olahan penulis (2025)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa total kredit bermasalah mengalami fluktuasi baik dari jumlah anggota yang dapat pinjaman jumlah kredit yang diaman tahun 2022 kredit bermasalah sebesar Rp. 141.000.000 sedangkan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp.71.000.000 artinya Ksp Kopdit Pintu Air Cabang Kupang sudah mampu menanggulangi kredit bermasalah begitupun dengan tahun 2024 yang mengalami penurunan kredit bermasalah sebesar Rp. 274.000.000.

Berdasarkan wawancara awal dengan pegawai bagian kredit Ksp Kopdit Pintu Air Cabang Kupang cenderung memberikan kredit hanya di dasarkan dari jumlah tabungan karena system pemberian kredit di Ksp kopdit Pintu Air Cabang kupang maksimal pemberian kredit diberikan 2 atau 3 kali dari jumlah simpanan namun ini kurang memperhatikan analisis *debt burden ratio* (DBR). Hubungan *debt burden ratio* (DBR) dan *non performing loan* (NPL) Menurut Ahli Kuncoro (2002) Dalam bukunya "Manajemen Perbankan", Kuncoro menjelaskan bahwa rasio beban utang (DBR) digunakan untuk mengukur kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban kredit. Jika DBR melebihi batas aman (biasanya 30-40%), maka risiko terjadinya kredit bermasalah (NPL) meningkat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia menyarankan agar *Debt Burden Ratio* (DBR) tidak melebihi 30%-40% dari pendapatan tetap bulanan agar keuangan tetap sehat. Berdasarkan latar belakang di atas penulis Tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis *Debt Burden Ratio* (DBR) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang Tahun 2022-2024".

## KAJIAN LITERATUR

### A. Pengertian *Debt Burden Ratio* (DBR)

Menurut Kasmir (2014) Dalam buku "Analisis Laporan Keuangan", Kasmir menyebutkan: *Debt Burden Ratio* (DBR) merupakan alat ukur dalam menganalisis kemampuan seseorang atau perusahaan dalam menanggung beban utangnya setiap bulan dari penghasilannya.

Menurut Rivai dan Veithzal (2007) dalam buku “Credit Management”, Rivai menjelaskan bahwa: *debt burden ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan debitur dalam membayar kembali kewajiban kreditnya dibandingkan dengan pendapatan tetap yang dimiliki.

Menurut Suharli (2006) Menyatakan bahwa: *debt burden ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar penghasilan digunakan untuk membayar angsuran utang. Dari ke tiga (3) Narasumber di atas peneliti menyimpulkan bahwa *debt burden ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan seorang anggota koperasi dalam membayar kembali kewajibannya.

#### B. Analisis *Debt Burden Ratio* (DBR)

Menurut Bank Indonesia (2005) *Debt Burden Ratio* digunakan dalam penilaian kelayakan kredit, dengan batas wajar maksimum sekitar 30-40% dari penghasilan bersih bulanan.

Kasmir (2014) dalam buku berjudul : “{Analisis Laporan Keuangan”. Kasmir Menjelaskan bahwa *Debt Burden Ratio* (DBR) atau rasio beban utang adalah alat analisis untung mengukur kemampuan seseorang atau badan usaha dalam memenuhi kewajiban pembayaran cicilan utang terhadap pendapatannya. Kasmir juga menjelaskan indikator yang terkait dengan *Debt Burden Ratio* (DBR) yaitu:

##### 1. Total kewajiban pembayaran utang angsuran

Jumlah seluruh angsuran pinjaman yang harus dibayarkan oleh seorang debitur setiap bulan, baik dari pinjaman di koperasi, bank, leasing, maupun lembaga keuangan lainnya. Jumlah seluruh angsuran pinjaman yang harus dibayarkan oleh seorang debitur setiap bulan, baik dari pinjaman di koperasi, bank, leasing, maupun lembaga keuangan lainnya.

##### 2. Pendapatan tetap bulanan

Penghasilan rutin yang diperoleh debitur setiap bulan, umumnya dapat diverifikasi, bersifat tetap, dan stabil—seperti gaji, tunjangan tetap, pendapatan usaha tetap, atau profesi yang memberikan penghasilan tetap secara periodik.

##### 3. Rasio *Debt Burden Ratio* (DBR)

Rasio ini menunjukkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kewajiban utangnya berdasarkan penghasilannya, dan digunakan sebagai alat bantu dalam menentukan kelayakan pemberian kredit serta risiko gagal bayar.

$$\text{Rumus : } \text{DBR} = \frac{\text{Total Angsuran Bulanan}}{\text{Total Pendapatan Bulanan}} \times 100\%$$

DBR < 30 % → tergolong sehat; peminjam masih mampu mengelola utangnya secara aman

DBR 31-40% → utang tinggi tetapi masih dalam batas wajar; perlu berhati-hati .

DBR > 41% → sangat tinggi; menandakan risiko kegagalan bayar yang signifikan

Makna : Semakin tinggi DBR semakin besar beban utang terhadap pendapatan, dan ini mencerminkan resiko tinggi terjadinya kredit bermasalah. Nilai NPL yang tinggi menunjukkan tingginya risiko kredit macet di koperasi. Haryanto (2017) menjelaskan bahwa tingkat NPL yang tinggi menunjukkan kualitas kredit yang buruk, yang dapat memengaruhi likuiditas koperasi. Prasetyo & Rahayu (2019) mencatat bahwa rasio NPL yang ideal untuk koperasi adalah di bawah 5%, sesuai dengan rekomendasi OJK untuk lembaga keuangan.

Dari kedua Narasumber di atas peneliti menyimpulkan bahwa analisis *Debt Burden Ratio* (DBR) ini dapat di gunakan oleh koperasi untuk menilai dan mengukur kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman.

#### C. Pengertian *non performing Loan* (NPL)

Mahmoeddin (2010) “Kredit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman dan sebagainya.

Menurut Siamat (2004) “Kredit bermasalah atau problem loan dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau

eksternal di luar kemampuan kendali debitur.” Siamat juga menjelaskan klasifikasi kolektibilitas (lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dan menyatakan bahwa yang termasuk kredit bermasalah adalah kategori dari "dalam perhatian khusus" hingga "macet."

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor : 20/Per/M.Kukm/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan Unit simpan Pinjam Koperasi Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Lebih lanjut berdasarkan peraturan tersebut disebut bahwa kolektibilitas kredit terdiri dari:

## 1. Kredit kurang lancar

Kredit digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini :

a. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu:

1) Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut :

a) tunggakan melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan.

b) Melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 (dua) bulan atau 3 bulan.

c) Melampaui 6 (enam) bulan tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih; atau

2) Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut:

a) Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau

b) Melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.

## 2. Kredit yang diragukan

Digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa :

a. Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam termasuk bunganya

b. Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya. Contoh Kasus. Pinjaman yang diberikan (pokok + bunga) masih tersisa dan masih mempunyai kemungkinan ditagih (masih dapat diselamatkan) sebesar Rp 1.000.000 dan piutang tersebut mempunyai nilai jaminan dalam penguasaan KSP/USP Koperasi sebesar Rp800.000,00 (80%) dari Tabel piutang, berarti piutang sebesar Rp 1.000.000 tersebut masuk kategori pinjaman yang diragukan (PDR).

## 3. Kredit Macet

Kredit macet digolongkan apabila :

a. Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan

b. Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan.

c. Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor : 20/Per/M.Kukm/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan Unit simpan Pinjam Koperasi Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Secara umum Kredit macet adalah kondisi di mana debitur tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya untuk membayar pokok dan/atau bunga kredit kepada pemberi pinjaman sesuai perjanjian yang telah disepakati, dan keterlambatannya telah melebihi 180 hari (6 bulan). Kredit ini termasuk dalam kategori *Non Performing Loan* (NPL) dengan kolektibilitas paling rendah.

**D. Analisis *Non Performing Loan* (NPL)**

Siamat, Dahlan (2004) "Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kemampuan debitur".

Kasmir (2014) Dengan judul Buku "Manajemen Perbankan" menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah adalah pinjaman yang tidak dibayar tepat waktu, baik bunga maupun pokoknya, dan masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, hingga macet. NPL digunakan untuk menilai kualitas portofolio kredit suatu lembaga keuangan. Kasmir juga menjelaskan tentang indikator dari *Non Performing Loan* (NPL) yaitu:

**1. Total kredit bermasalah**

Kredit bermasalah adalah kredit yang terjadi hambatan pembayaran baik pokok maupun bunga akibat kesalahan dari pihak nasabah (sengaja/tidak) atau kegagalan prosedur analisis kredit bank atau koperasi.

**2. Total kredit yang di berikan**

Jumlah keseluruhan kredit (pinjaman) yang telah disalurkan oleh lembaga keuangan kepada nasabah/debitur, dalam periode tertentu."

Total Kredit yang Diberikan mencakup seluruh saldo pokok kredit yang masih jatuh tempo dan dibukukan, termasuk kredit produktif dan konsumtif.

**3. Rasio *Non Performing Loan* (NPL)**

Rumus menurut Kasmir:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diBerikan}} \times 100\%$$

**E. Faktor-faktor yang memengaruh *Non Performing Loan* (NPL)****1. Kualitas Manajemen Kredit**

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) Manajemen kredit yang lemah akan meningkatkan resiko kredit bermasalah. Ketidakhatian dalam proses analisis kredit, pemberian jaminan, atau penilaian kelayakan usaha debitur dapat menyebabkan peningkatan NPL.

**2. Kondisi Ekonomi Makro**

Menurut Siamat (2005) Faktor seperti inflasi, suku bunga tinggi, atau perlambatan ekonomi dapat menyebabkan kemampuan bayar debitur menurun, yang berujung pada kredit bermasalah.

**3. Karakter dan Kemampuan Debitur**

Menurut Munawir (2004) Karakter buruk debitur (tidak jujur, kurang komitmen) serta kemampuan finansial yang lemah akan mempengaruhi kelancaran pembayaran kredit.

**4. Sistem dan Prosedur Kredit**

Menurut Dendawijaya (2003) Prosedur yang tidak ketat atau adanya kelonggaran dalam penyaluran kredit disalurkan kepada pihak yang tidak layak.

**a. Agunan yang Tidak Memadai**

Menurut Ghozali (2016) Kurangnya pengawasan pasca penyaluran kredit menyebabkan koperasi atau lembaga keuangan tidak sejahat jika debitur mengalami kesulitan.

**b. Tujuan dan Penggunaan Kredit**

Menurut Kasmir (2014) Jika kredit tidak digunakan sesuai tujuan yang direncanakan, seperti dialihkan ke konsumsi bukan untuk usaha produktif, maka resiko NPL akan meningkat.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang selama lima (3) bulan dari bulan maret sampai mei 2025. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh data angsuran bulan, pendapatan dan data kredit bermasalah serta seluruh debitur yang melakukan pinjaman di KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data angsuran bulan, pendapatan dan data kredit bermasalah yang di miliki oleh KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang 2022-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang dimana memilih 10 debitur sebagai sampel perwakilan untuk dilakukan perhitungan *Debt Burden Ratio* (DBR) guna menganalisis kemampuan pembayaran utang masing-masing debitur.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa catatan angsuran bulanan, pendapatan bulanan dan data kredit bermasalah, serta data kualitatif berupa wawancara langsung dengan pegawai. Sumber data primer diperoleh dari buku, laporan, jurnal, dokumen resmi, atau database yang telah diterbitkan oleh Ksp Kopdit Pintu Air Cabang Kupang. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data angsuran bulanan, pendapatan bulanan dan data kredit bermasalah. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yaitu wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian berikut ini adalah langkah-langka dalam melakukan analisis data yaitu *Debt Burden Ratio* (DBR) atau Rasio Beban Utang dan *Non Performing Loan* (NPL) atau Kredit Bermasalah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini adalah data laporan kredit berupa data *Debt Burden Ratio* (DBR) dan *Non Performing Loan* (NPL) di KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang Tahun 2022-2024. Berikut data laporan kredit dapat dilihat pada uraian dibawah ini, yaitu:

#### 1. Data Laporan Kredit

Berikut ini adalah data hasil penelitian yang menggambarkan kondisi laporan keuangan berupa data anggota peminjam di sertakan bunga, jangka waktu pinjaman dan pendapatan bulanan dari anggota KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang.

**Tabel 2. Data Kredit KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang Tahun 2022-2024**

| NAMA | PINJAMAN   | BUNGA(%) | JANGKA WAKTU<br>PINJAMAN (BULAN) | PENDAPATAN<br>(RP) | TOTAL ANGSURAN<br>BULANAN (RP) |
|------|------------|----------|----------------------------------|--------------------|--------------------------------|
| A    | 15.000.000 | 2        | 12                               | 3.000.000          | 1.550.000                      |
| B    | 38.000.000 | 2        | 24                               | 3.500.000          | 2.344.000                      |
| C    | 25.000.000 | 2        | 24                               | 3.200.000          | 1.542.000                      |
| D    | 6.000.000  | 2        | 12                               | 2.000.000          | 620.000                        |
| E    | 9.000.000. | 2        | 12                               | 2.500.000          | 930.000                        |
| F    | 5.000.000  | 2        | 12                               | 1.500.000          | 517.000                        |
| G    | 8.000.000  | 2        | 12                               | 2.500.000          | 827.000                        |
| H    | 10.000.000 | 2        | 16                               | 2.000.000          | 825.000                        |
| I    | 35.000.000 | 2        | 24                               | 3.500.000          | 2.159.000                      |
| J    | 10.000.000 | 2        | 12                               | 2.300.000          | 1.034.000                      |

Sumber : KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang (2025)

Berdasarkan Tabel 2 berisi informasi kredit yang diberikan kepada 10 orang peminjam yang menggunakan inisial atau kode peminjam (A-J) di KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang yang dimana dapat dilihat bahwa adanya perbedaan yang dapat dilihat dari segi pinjaman, jangka waktu pinjaman dan pendapatan dari setiap anggota peminjam sedangkan untuk presentase bunga dikenakan per bulan 2 % sehingga dapat mempengaruhi setiap pembayaran angsuran bulanan dari setiap anggota peminjam.

## 2. Perhitungan dan Rumus Analisis *Debt Burden Ratio* (DBR)

Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan yang di gunakan untuk membayar angsuran bulanan. Untuk menghitung rasio *Debt Burden Ratio* (DBR) yaitu:

$$DBR = \frac{\text{Total Angsuran Bulanan}}{\text{Total Pendapatan Bulanan}} \times 100\%$$

Perhitungan *debt burden ratio* (DBR) menurut Kasmir (2014) dalam penelitian ini dengan memilih 10 debitur sebagai perwakilan sampel, dengan pertimbangan bahwa masing-masing debitur mewakili karakteristik umum yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk memudahkan identitas dan menjaga kerahasiaan data para debitur KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang Tahun 2022-2024, maka diberi kode huruf dari A hingga J. Berikut ini perhitungan DBR dari 10 debitur dapat dilihat dibawah ini:

$$A = \frac{1.550.000}{3.000.000} \times 100\% = 51\%$$

$$C = \frac{1.542.000}{3.200.000} \times 100\% = 48\%$$

$$E = \frac{930.000}{2.500.000} \times 100\% = 37\%$$

$$G = \frac{827.000}{2.500.000} \times 100\% = 33\%$$

$$I = \frac{2.159.000}{3.500.000} \times 100\% = 61\%$$

$$B = \frac{2.344.000}{3.500.000} \times 100\% = 66\%$$

$$D = \frac{620.000}{2.000.000} \times 100\% = 31\%$$

$$F = \frac{517.000}{1.500.000} \times 100\% = 34\%$$

$$H = \frac{825.000}{2.000.000} \times 100\% = 41\%$$

$$J = \frac{1.034.000}{2.500.000} \times 100\% = 44\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang di lakukan menggunakan *Debt Burden Ratio* (DBR) terhadap 10 orang anggota KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang memiliki tingkat sehat lebih sedikit di banding dengan yang tidak sehat yang dimana dapat dilihat berdasarkan presentase setiap anggota peminjam.

## 3. Hasil Perhitungan Menggunakan Analisis *Debt Burden Ratio* (DBR)

Analisis DBR dilakukan untuk mengetahui kemampuan debitur dalam membayar kembali pinjaman berdasarkan perbandingan antara total angsuran utang terhadap pendapatan tetap per bulan. Perhitungan ini penting untuk menilai tingkat resiko kredit serta menentukan apakah beban utang masih berada dalam batas wajar atau sudah termaksud tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 orang debitur maka kriteria ideal DBR menurut Kasmir (2014), yaitu:

Syarat ideal:

- DBR < 30 % → tergolong sehat; peminjam masih mampu mengelola utangnya secara aman
- DBR 31-40% → utang tinggi tetapi masih dalam batas wajar; perlu berhati-hati .
- DBR > 41 % → sangat tinggi; menandakan risiko kegagalan bayar yang signifikan.

**Tabel 3. Analisis *Debt Burden Ratio* (DBR)**

| Nama | Pendapatan (Rp) | Total Angsuran Bulanan (Rp) | Dbr (%) | Keterangan  |
|------|-----------------|-----------------------------|---------|-------------|
| A    | 3.000.000       | 1.550.000                   | 51      | Tidak Sehat |
| B    | 3.500.000       | 2.344.000                   | 66      | Tidak Sehat |
| C    | 3.200.000       | 1.542.000                   | 48      | Tidak Sehat |
| D    | 2.000.000       | 620.000                     | 31      | Sehat       |
| E    | 2.500.000       | 930.000                     | 37      | Sehat       |
| F    | 1.500.000       | 517.000                     | 34      | Sehat       |
| G    | 2.500.000       | 827.000                     | 33      | Sehat       |
| H    | 2.000.000       | 825.000                     | 41      | Tidak Sehat |
| I    | 3.500.000       | 2.159.000                   | 61      | Tidak Sehat |
| J    | 2.300.000       | 1.034.000                   | 44      | Tidak Sehat |

Sumber : KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang 2025

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa:

- a. Debitur KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang Tahun 2022-2024 dengan *debt burden ratio* tinggi dengan B (66%), I (61%), dan A (51%) memiliki DBR sangat tinggi dan perlu pengawasan karena mengikat hal ini berdampak pada pada kredit macet sedangkan debitur C (48%), debitur J (44%), debitur H (41%) sudah melebihi batas aman bila dilihat dari syarat ideal.

Apabila DBR mengalami resiko tinggi atau gagal bayar maka perlu di lakukan:

- 1) Peningkatan pengawasan kredit
- 2) Penilaian Ulang Kemampuan Bayar
- 3) Evaluasi dan penjadwalan ulang kredit
- 4) Edukasi dan pendampingan keuangan

- b. Debitur aman

Debitur aman di KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang Tahun 2022-2024

Debitur D (31%), debitur E (37%), debitur F (34%), dan debitur G (33%) dimana keempat debitur ini masih tergolong sehat secara finansial menurut syarat ideal.

#### 4. Data *Non Performing Loan* (NPL) atau Kredit Bermasalah

*Non Performing Loan* (NPL) pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang tahun 2022-2024 yang dimana merupakan keadaan debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pinjaman sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan biasanya melewati batas waktu yaitu (  $\geq$  90 hari atau 3 bulan).

**Tabel 4. Rincian Kredi Bermasalah KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang Periode Desember 2022-2024**

| Tahun | Jumlah anggota yang<br>mendapat pinjaman<br>(Orang) | Total kredit yang<br>di berikan (Rp) | Jumlah anggota yang<br>bermasalah (Orang) | Total kredit<br>bermasalah (Rp) |
|-------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------------|---------------------------------|
| 2022  | 1.191                                               | 20.966.600.000                       | 30                                        | 141.000.000                     |
| 2023  | 991                                                 | 15.365.000.000                       | 27                                        | 71.000.000                      |
| 2024  | 1.323                                               | 21.219.100.000                       | 25                                        | 62.000.000                      |
| Total | 3.505                                               | 57.550.700.000                       | 82                                        | 274.000.000                     |

Sumber : KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang 2025

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari tahun 2022 - 2024 adanya fluktuasi dalam jumlah anggota peminjam, total kredit yang diberikan dan jumlah anggota yang bermasalah meskipun adanya penurunan kredit bermasalah yang di alami ole KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang.

#### 5. Perhitungan dan Rumus Analisis *Non Performing Loan* (NPL)

Analisis *non performing loan* (NPL) di gunakan untuk mengukur kualitas kredit, menilai resiko kredit, sebagai kesehatan keuangan, dan meningkatkan efektifitas penagihan. Berikut ini perhitungan NPL untuk tahun 2022-2024 dapat dilihat di bawah ini yaitu:

- a. Perhitungan NPL untuk tahun 2022

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

$$2022 = NPL = \frac{141.000.000}{20.966.600.000} \times 100\% = 0,67\%$$

Total kredit bermasalah (2022) : Rp 141.000.000

Total kredit yang diberikan (2022) : Rp 20.966.600.000

Hasil NPL : 0,67 %

Makna: NPL sebesar 0,67% tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah tinggi atau tidak efektif artinya dalam standar umum perbankan di koperasi, NPL yang hasil dibawah 5% dianggap seat dan terkendali sedangkan apabila lebih dari 5% di anggap tidak efektif.

b. Perhitungan NPL untuk tahun 2023

$$2023 = \text{NPL} = \frac{71.000.000}{15.365.000.000} \times 100\% = 0,46 \%$$

Total kredit bermasalah : Rp 71.000.000

Total kredit yang diberikan : Rp 15.365.000.000

Hasil NPL : 0,46%

Makna : NPL sebesar 0,46% pada tahun 2023 menunjukkan bawah tingkat kredit bermasala mengalami penurunan dari 141.000.000 menjadi 71.000.000 namun perlu adanya pengawasan baik dari segi kreditur dalam memberikan pinjaman kepada anggota dan melakukan monitoring.

c. Perhitungan NPL untuk tahun 2024

$$2024 = \text{NPL} = \frac{62.000.000}{21.219.100.000} \times 100\% = 0,29 \%$$

Total kredit bermasalah : Rp 62.000.000

Total kredit yang diberikan : Rp 21.219.100.000

Hasil NPL 0,29%

Makna : NPL sebesar 0,29% pada tahun 2024 menunjukkan bawah tingkat kredit bermasala mengalami penurunan dari 71.000.000 menjadi 62.000.000 namun perlu adanya pengawasan baik dari segi kreditur dalam memberikan pinjaman kepada anggota dan melakukan monitoring.

d. Total Rata-rata non performing loan (NPL) tiga tahun:

$$\text{NPL} = \frac{274.000.000}{57.550.700.000} \times 100\% = 0,48\%$$

Total kredit bermasalah selama tiga tahun : Rp 247.000.000

Total kredit yang diberikan selama tiga taun : Rp 57.550.700.000

Hasil NPL selama tiga taun 0,48%

Makna : NPL selama tiga tahun dari 2022-2024 menunjukkan bawah tingkat kredit bermasalah dari tahun ketahun mengalami penurunan namun masih adanya kredit bermasala seingga perlunya peratian lebih dari KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang kususnya bagian kredit untuk lebi memperatiakan dalam pemberian pinjaman kepada anggota

## 6. Hasil Perhitungan Analisis Non Performing Loan (NPL)

**Tabel 5. Analisis Non Performing Loan (NPL)**

| Tahun | %    | Keterangan    |
|-------|------|---------------|
| 2022  | 0,67 | Tidak efektif |
| 2023  | 0,46 | Efektif       |
| 2024  | 0,29 | Efektif       |

Sumber : KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang

Berdasarkan tabel 5 dapat di ketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang di tahun 2022 tidak efektif karena melewati batas efektif yaitu 5 % yang di tetapkan oleh OJK, sedangkan dari tahun 2023 dan 2024 berada pada kategori efektif dimana kredit bermasalah melewati batas efektif. *Non performing loan* yang tidak efektif terjadi karena ketidakmampuan finansial, yang bisa disebabkan karena kehilangan pekerjaan, usaha merugi dan juga kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dalam membayar kewajiban, serta penyalahgunaan dana pinjaman. Sedangkan dari faktor internal Koperasi kurangnya pemahaman dalam proses analisis kredit dan kurang kompeten atau tidak adanya prinsip manajemen resiko, Sehingga KSP

Kopdit Pintu Air Cabang Kupang perlu memperhatikan tingkat resiko kredit, kualitas manajemen kredit, perilaku debitur serta sistem monitoring dan penagihan.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis DBR dan NPL yang telah di bahas sebelumnya, maka dapat dilihat hasil pembahasan secara ringkas untuk DBR dan NPL di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Analisis *Debt Burden Ratio* (DBR)

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan, di ketahui bahwa *debt burden ratio* di KSP Kopdit Pintu air Cabang Kupang Tahun 2022-2024 dengan menghitung presentase dari ke 10 orang debitur, yang di mana debitur A adalah sebesar 51%, debitur B sebesar 66%. debitur C sebesar 48%, debitur D sebesar 31%, debitur E sebesar 37%, debitur F sebesar 34%, debitur G sebesar 33%, debitur H sebesar 41%, debitur I sebesar 47% dan debitur J sebesar 44%. Berdasarkan presentase tersebut dapat dinyatakan bahwa sebanyak 4 orang debitur dikatakan sehat dalam membayar kewajibannya yang dimana dilihat berdasarkan batas ideal, sedangkan sebanyak 6 orang debitur akan mengalami gagal bayar atau dikatakan tidak sehat dalam membayar kewajibannya, ini diakibatkan karena pendapatan debitur yang berkurang atau menurun dan kurangnya disiplin pengelolaan keuangan.

### 2. Analisis Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan (NPL) merupakan pinjaman yang tidak dapat di bayar tepat waktu oleh debitur baik pokok maupun bungganya. Berdasarkan hasil penelitian di uraikan bahwa non performing loan (NPL) atau kredit bermasalah yang terjadi di KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang pada tahun 2022 mengalami kredit bermasalah sebesar Rp. 21.219.100.000 dengan presentase sebesar 0,67%, sedangkan 2023 mengalami penurunan sebesar Rp. 71.000.000 dengan presentase sebesar 0,46% dan 2024 juga mengalami penurunan sebesar Rp. 62.000.000 dengan presentase 0,29% dari total rata-rata non performing loan (NPL) tiga tahun dengan presentase 0,48%. Untuk non performing loan (NPL) pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang ditahun 2022 meningkat di karenakan berada diatas batas ideal (5%) namun ditahun 2023-2024 tergolong sehat karena dibawah batas ideal ini menunjukan bawah adanya peningkatan dalam penilaian resiko kredit, dan adanya peningkatan standar operasional prosedur (SOP).

### 3. Hubungan antara DBR dan NPL pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang Tahun 2022-2024

Berdasarkan hasil analisis DBR dan NPL tersebut terlihat bahwa DBR itu tidak sehat dan juga NPL masih cukup tinggi. Dari hal ini KSP Kopdit Pintu air Cabang Kupang perlu perbaikan dalam analisis kreditnya dan analisis penyelesaian kredit bermasalah agar dapat menekan DBR dan dapat menekan NPL.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka penulisan dapat menyimpulkan bahwa *Debt burden rasio* (DBR) pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang Tahun 2022-2024 yang dihitung presentase rasio beban utang yang di mana untuk menganalisis apakah debitur sanggup atau tidak membayar kewajibannya. Hasil penelitian yang di uraikan, di ketahui bahwa *debt burden ratio* di KSP Kopdit Pintu air Cabang Kupang Tahun 2022-2024 dengan menghitung presentase dari ke 10 orang debitur, yang di mana debitur A adalah sebesar 51%, debitur B sebesar 66%. debitur C sebesar 48%, debitur D sebesar 31%, debitur E sebesar 37%, debitur F sebesar 34%, debitur G sebesar 33%, debitur H sebesar 41%, debitur I sebesar 47% dan debitur J sebesar 44%. *Non performing loan* (NPL) atau kredit bermasalah dari data yang di peroleh dari tahun 2022-2024 dan di hitung presentasenya mengalami penurunan setiap tahunnya meskipun di tahun 2022 berada di atas batas ideal yaitu 65% Atau (0.67) namun di tahun 2023-2024

mengalami penurunan kredit bermasalah dengan presentase di bawah 50% atau (0,5) yaitu tahun 2023 sebesar 46% atau (0,46) dan tahun 2024 sebesar 29% atau (0,29). Berdasarkan hasil analisis DBR dan NPL tersebut terlihat bahwa DBR itu tidak sehat dan juga NPL masih cukup tinggi. Dari hal ini KSP Kopdit Pintu air Cabang Kupang perlu perbaikan dalam analisis kreditnya dan analisis penyelesaian kredit bermasalah agar dapat menekan DBR dan dapat menekan NPL.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S., & Wirekso, A. M. (2017). "Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Bank OCBC NISP, Tbk Tahun 2002-2010)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 2338-1500.
- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non-Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi."
- Anggraeni, D., & Pratomo, W. B. (2023). Dampak undang-undang nomor 4 tahun 2023 tentang pengembangan dan penguatan sektor keuangan (P2SK) terhadap kelangsungan sektor jasa keuangan khususnya sektor lembaga pembiayaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(12).
- A'yunina, D., Fachrur, M. M., & Taruna, M. S. (2024). PENGARUH CAR, NPL, LAR, FBIR TERHADAP ROA: BANK BUMN (2012-2021). *Journal of Accounting and Management's Student*, 1(2).
- Kasmir, (2014). Analisis Laporan Keuangan (Studi kasus Rajawali Pers)
- Jayanti, D. kurnia. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non-Performing Loan (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Go Public di Indonesia Periode 2008-2012 ).
- Maryadi, Ahmad Rizky, and Pusvita Indria Mei Susilowati. "Pengaruh Return On Equity (Roe), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017." *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirusahaan* 4.1 (2020)
- Rachmawati, R., Sabilalo, M. A., & Arif, S. J. (2024). Analysis of Non-Performing Loans and Loan to Deposit Ratio. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(1), 65-74
- Rusnaini, S., & Ariyanto, M. (2019). Non Performing Loan (Npl) dan Return On Asset (Roa) di Koperasi Nusantara Muara Bungo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 1-18.